

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui ‘‘ pengaruh *self-regulated learning* terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 1 Teluk Jambe Barat’’. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Azwar (2018) Pendekatan kuantitatif lebih menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika.

Penelitian ini bersifat asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas *self-regulated learning* terhadap variabel terikat prokrastinasi akademik (Sugiyono, 2018)

B. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2018) definisi Operasional adalah satu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan pada kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan oprasionalisasi variabel penelitian. Penggunaan definisi operasional yaitu berguna untuk pemahaman terkait data-data yang hendak dikumpulkan agar terhindar dari kekeliruan dalam pengumpulan data.



Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah perilaku atau sifat menunda-nunda dan menghasilkan suatu keterlambatan dalam menyelesaikan tugas yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman yang dapat menimbulkan perasaan cemas, panik sehingga berdampak buruk ke depannya. Prokrastinasi akademik dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik menurut Ferrari (dalam Ghufroon & Risnawati, 2010) yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, terlambat dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual, melakukan aktivitas-aktivitas yang menyenangkan.

2. *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning adalah kemampuan siswa dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan proses pembelajaran melalui penerapan strategi belajar yang sesuai sehingga menghasilkan hasil yang lebih optimal dalam belajar, seperti menerapkan tujuan belajar dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani. *self-regulated learning* dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek *self-regulated learning* menurut Zimmerman (dalam Kadi, 2017) yang meliputi metakognisi, motivasi belajar, dan perilaku belajar.

C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Azwar (2018) Populasi penelitian adalah sekelompok subjek yang hendak dikenal generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari subjek kelompok lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMAN 1 Telukjambe Barat yang berjumlah 430 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah setiap bagian dari populasi terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2021). Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *nonprobability* sampling dengan teknik pengambilan sampel kuota. Peneliti menentukan sampel berdasarkan teknik penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2018) dengan taraf kesalahan 5% yaitu berjumlah 203 responden. Rumus yang digunakan

Gambar 2. Rumus pengambilan sampel menurut Isaac dan Michael

$$s = \frac{N \cdot d}{1 + N \cdot P}$$

Keterangan:

s: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

d: Taraf kesalahan 5 %

P: Peluang benar 50% (0,5)

Q: Peluang salah 50% (0,5) d: sampling error 5%

λ^2 : Harga tabel ciri kuadrat sesuai tingkat kepercayaan 5%

D. Teknik Pengumpulan data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui skala psikologi. Menurut Azwar (2018) skala psikologi adalah sekumpulan stimulus berupa aitem yang hanya bermanfaat ketika respon yang diberikan oleh subjek adalah respon yang memang sesuai dengan keadaan dirinya yang sesungguhnya. Penelitian ini menggunakan model skala *likert*. Pada model ini terdapat dua pernyataan yaitu pernyataan yang *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau memihak objek sikap (Azwar, 2018). Pada penelitian ini skala yang hendak digunakan merupakan skala *self-regulated learning* dan prokrastinasi akademik. Format aitem skala berupa pernyataan menggunakan item *favorabel* dan *unfavorable*, sedangkan format respon adalah kesesuaian, dimana subjek memilih jawaban yang sudah ditentukan dari lima kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Format Skala Likert

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Penyusunan skala dilakukan setelah adanya *blueprint*. Gunanya adalah sebagai pedoman untuk mempermudah dalam penyusunan skala *blueprint* untuk skala *self-regulated learning* dan prokrastinasi akademik.

1. Skala *Self-Regulated Learning*

Skala ini berisikan 28 pernyataan yang disusun berdasarkan teori Zimmerman (dalam Kadi, 2017) dengan aspek-aspek yang telah dijelaskan yaitu aspek metakognisi, motivasi diri dan perilaku belajar. *Blueprint* skala *self-regulated learning* dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 2. *Blueprint* Skala *Self-Regulated Learning*

Aspek-aspek	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
		<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Metakognisi	Merencanakan aktivitas belajar	1,15	8,22	4
	Memonitor diri dalam belajar	2,16	9,23	4
Motivasi diri	Evaluasi diri terhadap aktifitas belajar	3,17	10,24	4
	Memberi motivasi terhadap diri sendiri	4,18	11,25	4
	Memberikan <i>reward</i> ataupun punishment pada diri sendiri atas apa yang telah dicapai	5,19	12,26	4
Perilaku belajar	Mencari bantuan dari teman/orang lain sebagai cara untuk memahami pelajaran yang kurang dipahami	6,20	13,27	4
	Mengatur lingkungan belajar	7,21	14,28	4
Total				28

2. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala ini berisi 25 pernyataan disusun berdasarkan teori dari Ferrari (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) dengan aspek aspek yang telah dijelaskan yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, terlambat dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan rencana kerja *actual* dan melakukan aktivitas yang menyenangkan. Berikut ini merupakan *blueprint* skala prokrastinasi akademik dengan sebaran aitem dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3. *Blueprint* Prokrastinasi Akademik

Aspek-Aspek	Indikator	Sebaran item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Siswa tidak mampu untuk memulai dan menyelesaikan tugas yang sedang atau ingin dikerjakan	1, 11,21	6, 16	5
Terlambat dalam mengerjakan tugas	Perlu waktu yang lebih Panjang dalam mengerjakan tugas seperti mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas.	2, 12,22	7,17	5
	Siswa mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas.	3, 13,23	8,18	5
Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja <i>actual</i>	Siswa tidak mampu mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan.	4, 14,24	9,19	5
Melakukan aktivitas-aktivitas yang menyenangkan	Siswa dengan sengaja tidak mengerjakan tugas dan lebih memilih kegiatan yang menyenangkan dibandingkan jika harus mengerjakan tugas.	5, 15, 25	10,20	5
Total				25

E. Metode Analisis Instrumen

Menurut Azwar (2018) Validitas merupakan hal utama dalam mengukur keakurasian antara hasil pengukuran dan kualitas ukuran. Hasil pengukuran valid adalah data kuantitatif yang sebenarnya merupakan penjelasan yang benar untuk ukuran tersebut (Azwar, 2018). Pada penelitian ini menggunakan jenis validitas isi

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk membuktikan apakah skala yang digunakan dalam penelitian memang membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis uji validitas isi. Azwar (2018) menjelaskan, validitas isi merupakan suatu proses penilaian mengenai isi apakah isi skala sudah mendukung konstruk teoritik yang diukur. Prosedur pengujian diawali dengan penilaian kelayakan isi aitem dan indikator berperilaku atribut yang diukur. Penilaian ini dilakukan oleh *panel expert*, tahapan ini disebut juga pengujian *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat.

Dalam melakukan uji validitas isi dalam penelitian ini menggunakan Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli (*expert judgement*) terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut memiliki konstruk yang diukur. Data yang digunakan untuk menghitung Aiken's V diperoleh dari hasil penilaian panel ahli. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan)

sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan) dengan rumus Aiken's v sebagai berikut:

Gambar 3. Rumus Aiken's V

$$V = \sum S / [n(c-1)]$$

Keterangan:

$$S = r - l_o$$

l_o = angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5) r

= angka yang diberikan oleh seorang penilai

2. Analisis Item

Dari hasil analisis aitem skala psikologi, parameter yang paling penting yakni daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi merupakan sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2018).

Analisis aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri menggunakan formula koefisien korelasi *product-moment pearson*. Untuk menghindari hasil koefisien korelasi yang lebih tinggi daripada yang sebenarnya (*overestimated*) dikarenakan *spurious overlap*, maka formula yang digunakan yaitu formula koreksi yaitu dengan melihat tabel *corrected item-correlation*. Kriteria pemilihan aitem berdasarkan

batasan minimal $r_{xi} > 0,30$ (Azwar, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS for Windows versi 25* dan *Excel*.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah instrumen ukur disebut baik jika alat ukur yang digunakan *reliabel*. Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil sebuah pengukuran bisa dipercaya (Azwar, 2018). Reliabilitas alat ukur dilihat dari hasil koefisien *alpha Cronbach* yang (dalam Arikunto, 2013) dihitung menggunakan *bantuan software SPSS for windows versi 25.00*. Berikut ini adalah tabel *Guilford* yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian (Arikunto, 2013):

Tabel 4. Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Sedang
0,40-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data statistik dipergunakan untuk analisis data penelitian ini

dengan memakai SPSS versi 25.00 for windows 11 untuk mengetahui pengaruh *Self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik siswa SMAN 1 Telukjambe barat

1. Uji Normalitas

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan bentuk statistic dalam penelitian. Uji normalitas memiliki fungsi untuk menganalisis suatu data dengan asumsi setiap variabel yang berdistribusi normal. Dalam uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai Kolmogorov-Smirnov hitung > 0.05 maka distribusi data dinyatakan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 25.00 for windows 11.

2. Uji Linearitas

Penggunaan uji linearitas guna melihat apakah data variabel X (*Self-regulated learning*) serta variabel Y (Prokrastinasi Akademik) berhubungan secara linear atau tidak (Sugiyono, 2018). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *linearity Sig.* $< 0,05$ maka dapat diartikan linear sedangkan jika $> 0,05$ maka tidak linear (Sugiyono, 2017).

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan yaitu uji regresi linear sederhana. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat di prediksi melalui variabel independen yang didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal (Sugiyono, 2021). Uji regresi linear sederhana ini digunakan untuk menguji pengaruh atau variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *self-regulated learning* dan prokrastinasi akademik.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 25.00 for windows 11. Syarat dalam uji regresi linear sederhana adalah valid dan reliabel, normal dan linear. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi < 0.05 artinya berpengaruh terhadap variabel Y. jika nilai signifikansi > 0.05 artinya variabel X tidak berpengaruh pada terhadap Y. Adapun rumus persamaan fungsi regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Gambar 4. Rumus Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= Variabel terikat

X= Variabel bebas

a= Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b= Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

G. Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai r berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka nilai tersebut maka semakin besar pula variabel bebas

(X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2021). Terdapat rumus yang digunakan sebagai perhitungan nilai koefisien determinasi (Sugiyono, 2021) yaitu:

Gambar 5. Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD: Koefisien Determinasi

R: Koefisien Korelasi

2. Uji Kategorisasi

Azwar (2018) menyebutkan bahwa uji kategorisasi dilakukan dengan tujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur program SPSS versi 25 dipergunakan untuk uji kategorisasi dengan rumusan dibawah ini:

Gambar 6. Rumus Uji Kategorisasi

Rumus	Kategori
$X < -1 \text{ SD}$	Rendah
$M - \text{ISD} \leq X < M + \text{ISD}$	Sedang
$M + \text{ISD} \leq X$	Tinggi

Keterangan:

Skor Minimal Instrumen : Koefisien Determinasi

Skor Maksimal Instrumen : Koefisien Korelasi
Mean Teoritik : (Skor maksimal+ Skor Minimal): 2
X : Skor Total Setiap Responden

